

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI)

Riska Lestari

Riskalstr29@gmail.com

Krido Eko Cahyono

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of profitability ratios, liquidity ratios dan solvency ratios on stock returns. Profitability ratios measured by return on assets, liquidity ratios are measured by current ratios and solvency ratios are measured by debt to equity ratio. This type of research is quantitative research. Samples were obtained by purposive sampling method, which is a non-random sampling technique where the researcher determines sampling by specifying specific characteristic and special criteria. Based on purposive sampling method, as many as 65 samples have been obtained from 13 consumer goods companies that listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. This research using multiple linier regression analysis method using SPSS version 23. This results of this research are (1) Profitability ratiot that proxied by return on assets partially have a significant effect on stock returns. (2)The liquidity ratio proxied by the current ratio has a significant effect on stock returns and (3) The solvency ratio proxied by the debt to equity ratio also has a significant effect on stock returns.

Keywords: return on assets, current ratio, debt to equity and stock returns.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus maupun kriteria khusus. Berdasarkan metode *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini adalah (1) rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. (2) rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan (3) rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: return on asset, current ratio, debt to equity dan return saham

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di era globalisasi saat ini terus mengalami perkembangan tiap tahunnya, hal ini yang menyebabkan persaingan dunia usaha terutama di sektor perokonomian semakin meningkat. Maka dari itu setiap Negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Perkembangan perusahaan di dunia berkembang sangat pesat akibat dari globalisasi, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan sejenis. Perusahaan dituntut menghasilkan produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Pasar modal adalah suatu tempat dimana perusahaan yang membutuhkan modal menawarkan kepemilikan perusahaan berupa saham kepada publik. Dalam kaitannya ini perusahaan membutuhkan tambahan modal yang ditawarkan ke pasar modal, keterlibatan publik adalah dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pasar modal tidak berbeda dengan pasar barang dan jasa

lainnya karena didalam pasar modal terjadi transaksi jual-beli. Perusahaan *consumer goods* dipilih karena menjadi sektor barang konsumsi yang memiliki prospek lebih baik dibandingkan perusahaan sektor lain. Perusahaan tersebut lebih diminati oleh para investor karena perusahaan yang ada didalamnya adalah perusahaan yang skala besar dan memiliki prospek return saham yang tinggi. Kebutuhan akan barang konsumsi akan selalu dibutuhkan oleh konsumen. Tidak hanya makanan namun kebutuhan konsumsi lain juga memiliki prospek penjualan yang tinggi. Perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan publik (emiten), sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi 5 subsektor yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik disisi keuangan maupun disisi manajemennya, itulah yang dikatakan perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan yang baik dapat menunjukkan besarnya nilai tambah yang akan di dapat oleh perusahaan, dan akan tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berjalan searah dengan *return* yang akan di dapatkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka itu artinya kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik, dan pemegang saham pun akan mendapatkan hasil yang tinggi pula. Hal tersebutlah yang menunjukkan semakin besarnya tingkat pengembalian sahamnya.

Dalam kegiatan investasi, seorang investor membutuhkan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang ingin diberikan modal. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi kinerja keuangan yang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio keuangan terdiri atas 5 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio pasar. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan. Dalam perusahaan analisis profitabilitas adalah bagian utama dalam analisis laporan keuangan, khususnya investor, kreditur dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Hery (2015) mengatakan rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total dari aktiva lancar dengan total dari passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari periode ke periode (Kasmir, 2012:130). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam artian luas rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (Kasmir, 2016:150).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Legiman, 2015). Return saham dibedakan menjadi dua yaitu return saham sesungguhnya (*realized return*) dan return saham

yang diharapkan atau return saham ekspektasi. Return yang sesungguhnya adalah return saham yang dihitung dari selisih harga sekarang terhadap saham harga sebelumnya. Sedangkan return saham ekspektasi adalah return yang diharapkan yang diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. Return saham disebut juga pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$ (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim). Maka dari itu berarti semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi pula return saham yang dihasilkan.

Data Return Saham Perusahaan *consumer goods* sub sektor Kosmetik, Keperluan Rumah Tangga dan Farmasi dengan rata-rata mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15%, namun pada tahun 2015 menuju tahun 2016 *return* saham perusahaan *consumer goods* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu hampir 25%. Tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan *consumer goods* mengalami kenaikan yang cukup signifikan pula. Hal itu menandakan bahwa perusahaan *consumer goods* mampu bertahan dalam pasar modal dan dapat mengatasi permasalahan yang mengakibatkan penurunan *return* saham. Bursa Efek Indonesia melakukan pencatatan pergerakan *return* saham pada perusahaan *consumer goods* mengalami penurunan dan kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan *return* saham seperti sentimen daya beli masyarakat yang stagnan, kenaikan suku bunga acuan, pelemahan rupiah dan faktor global dari peran dagang. Namun pada 3 tahun terakhir *return* saham perusahaan *consumer goods* mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Karena terjadi kenaikan tingkat konsumsi masyarakat akan produk kosmetik, perlengkapan rumah tangga dan farmasi (obat-obatan), yang akan terus melaju naik seiring dengan perkembangan gaya hidup masyarakat. Perusahaan *consumer goods* akan tetap bertahan karena pada umumnya kurang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, artinya perubahan ekonomi tidak mempengaruhi konsumen akan kebutuhan terhadap barang perusahaan *consumer goods*. Karena, meskipun terjadi kenaikan harga pada barang kosmetik, perlengkapan rumah tangga dan farmasi (obat-obatan), masyarakat akan tetap membeli karena sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa lepas dari masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006: 291). Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (Husnan, S., 2001). Wujud dari saham itu sendiri adalah kertas yang menunjukkan bahwa pemilikinya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen

dan capital gain. *Dividen* adalah pembagian laba saham kepada para investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Saat pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang sudah tersedia bagi perusahaan, namun distribusi keuntungan kepada pemilik saham adalah merupakan tujuan utama dalam bisnis.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset tertentu (Husnan, 2001). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sartono (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan. Profitabilitas sering juga disebut dengan rentabilitas (*earning*), yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai jenis komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran rasio dapat dilakukan untuk beberapa periode operasional. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik adanya penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2016:130). Caranya dengan membandingkan komponen-komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Adapun tujuan penggunaan rasio likuiditas menurut (Kasmir : 2016) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban dan juga menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

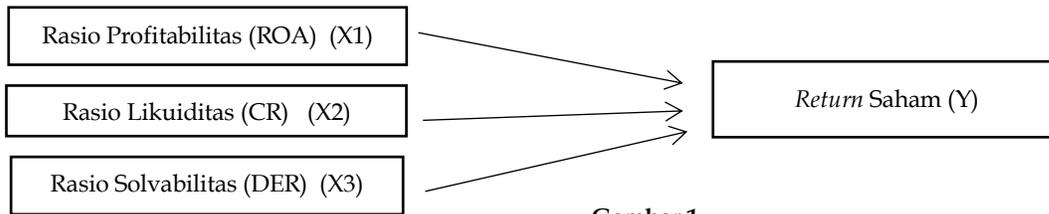
Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam artian luas rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (Kasmir, 2016:150). Ada beberapa jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir : 2014) yaitu (1) *Debt to asset ratio* (*debt ratio*), (2) *Debt to Equity Ratio*, (3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, (4) *Tangible Assets Debt Coverage*, (5) *Current Liabilities to Net Worth*.

Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini disusun atas dasar pengembangan tinjauan teoritis, guna untuk melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dikemukakan peneliti. Berdasarkan dari latar

belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber : data primer diolah, 2020

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Nilai *return on assets* yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi dengan kata lain, semakin tinggi nilai *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para pemegang saham atau calon pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Besarnya daya tarik tersebut akan membuat investor ingin memiliki saham dari perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. Semakin meningkatnya harga saham maka *return* yang akan diperoleh investor saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *return* merupakan selisih dari harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya (Natarsyah, 2000).

H₁ : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2008: 116). Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung likuiditas pada penelitian ini yaitu *current ratio*. Suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah biasanya dianggap terjadi masalah dalam likuidasi perusahaan dan dapat berakibat terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik bagi perusahaan, karena kondisi tersebut bisa saja menunjukkan jika adanya dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja berguna untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Dengan begitu, investor menjadi tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan *return* saham.

H₂ : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan di likuidasi. Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas para investor yang digunakan untuk menutupi keseluruhan utang perusahaan sehingga para investor dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *return* yang sesuai dapat diperoleh. Investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai *debt to equity* yang tinggi karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir,2012:158). semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan (Kasmir, 2012:158).

H₃ : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini digunakan mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan data berupa penyebaran angket atau kuisisioner kepada responden yang telah dianggap sesuai dengan persyaratan untuk dijadikan sampel dari suatu populasi dalam penelitian skripsi. objek penelitiannya ialah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono,2005). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008:116). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. (2). Perusahaan *Consumer Goods* yang termasuk dalam sub sektor *cosmetics and household* dan sub sektor *Pharmaceuticals*. (3). Perusahaan *Consumer Goods* pada sub sektor sub sektor *cosmetics and household* dan sub sektor *Pharmaceuticals* yang telah melakukan IPO maksimal tahun 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumenter. Jenis data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip-arsip laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang termasuk sub sektor *cosmetics and household* dan *pharmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari neraca, laba, rugi dan yang lainnya yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* sub sektor kosmetik, kebutuhan rumah tangga dan farmasi periode 2014-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek

Indonesia(GIBEI) STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan dengan sumber datanya yakni dengan sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan *consumer goods* periode 2014-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen & Variabel Independen

Variabel terikat atau *dependent variable* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Dalam penelitian ini variabel bebas atau *independent variable* yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Dan dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2006) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah tujuan yang akan dicapai oleh semua perusahaan digunakan untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus (Tandelilin, 2010:372) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar suatu perusahaan dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas pada perusahaan *consumer goods* menggunakan variabel *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Likuiditas dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016:134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila di likuidasi (Syafri, 2008:303). Digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio solvabilitas pada perusahaan *consumer goods* menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka panjang maupun pendek. Solvabilitas dihitung dengan rumus (Sutrisno, 2012: 218)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan sesudah mendapatkan data dari responden atau sumber data lain yang telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah bentuk Analisa yang menggunakan angka dengan perhitungang statistic untuk menganalisis suatu hipotesis menggunakan alat analisis, alat analisis yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) terhadap *return* saham. Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = a + X_1 ROA + X_2 CR + X_3 DER$$

Keterangan:

RS = *Return* Saham

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

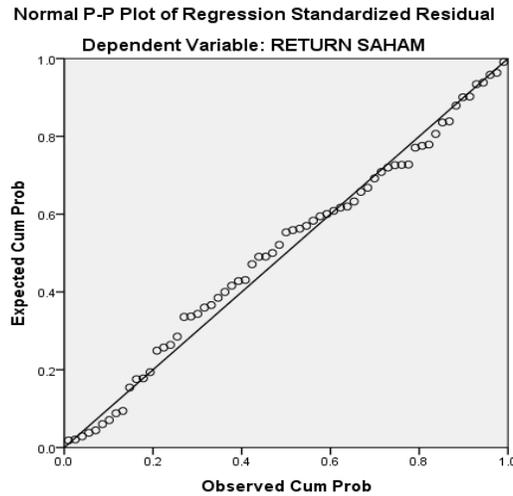
Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benarbenar bebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat dalam mengestimasi yang tidak bias jika tekah memenuhi syarat BLUE (*blue linear unbiased estimator*) yakni terdapat adanya heterokedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988:164).

Uji Normalitas

Digunakan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dan uji normalitas berguna juga untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Terdapat dua analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak

yaitu menggunakan analisis grafik dan statistik.

Hasil Uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk Uji Kolmogorov-Smirnov dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.58785559
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.052
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa besar nilai *Asymp.*, Sig sebesar $0.059 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terhindar dari gangguan uji klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Sugiyono,2014). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Hasil uji multikolinearitas ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.239	4.181
Likuiditas	.647	1.546
Solvabilitas	.305	3.276

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas lebih besar dari 0.1. Sedangkan hasil VIF dari masing-masing variabel tersebut < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala adanya multikolinearitas antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series atau dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan jika datanya *cross sectional* (Ghozali, 2011). Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson
Model-Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.806

a. Predictors : DER,CR,ROA

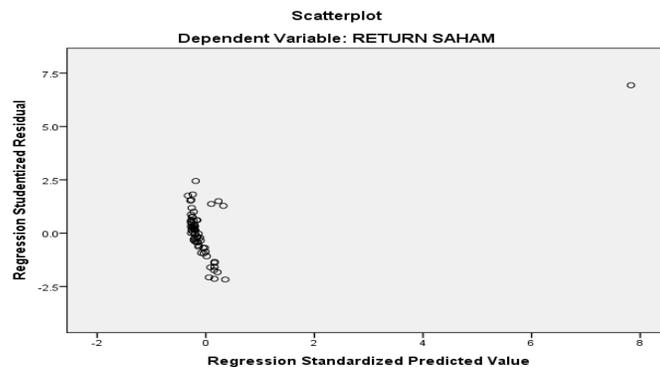
b. Dependent Variable : Return Saham

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil pengujian Durbin-Watson pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil menunjukkan nilai sebesar 1.806. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi karena angka 1.806 terletak diantara -2 sampai +2, maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas di penelitian ini dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residulnya SREID dimana sumbu (Y) dan sumbu (X) adalah residualnya. Hasil uji heteokedastisitas terdapat di gambar dibawah ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil pengujian heterokedastisitas pada gambar 3 diketahui bahwa data tersebut tidak tersebar di daerah antara angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola tertentu, maka model regresi diidentifikasi terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, hal ini dapat dimaklumi karena masalah heterokedastisitas umum terjadi pada dasar *cross section*. Adapun beberapa penyebab terjadinya heterokedastisitas yaitu:

1. Jika heterokedastisitas dicurigai ada maka secara teori BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) dari nilai koefisien regresi b adalah penaksir kuadrat terkecil tertimbang (*weighted least square-WLS*), bukan penaksir b konvensional (*ordinary least square-OLS*) (Gujarati1995).
2. Metode grafik, jika tidak ada informasi apriori atau empiris mengenai sifat heterokedastisitas, dalam praktek orang dapat melakukan analisis regresi atas asumsi bahwa tidak ada heterokedastisitas dan kemudian melakukan pengujian sesudahnya (*post mortem*) dari kuadrat residual yang ditaksir untuk melihat residual tadi menunjukkan pola yang sistematis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat atau variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan SPSS 23. Hasil Regresi Linier Berganda dapat dilihat dari tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.520	.179	
Profitabilitas	-.389	.096	-.186
Likuiditas	.245	.039	.175
Solvabilitas	1.204	.066	.739

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = -1.520 - 0.389 ROA + 0.245 CR + 1.204 DER + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar -1520. artinya jika variabel bebas terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas konstan, maka variabel harga saham (*close price*) akan bernilai -1.520.

2. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah -0.389 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara profitabilitas dengan *return* saham. Artinya jika variabel profitabilitas (ROA) meningkat maka akan terjadi penurunan *return* saham dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

3. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) adalah 0.245 menunjukkan arah positif (searah) antara likuiditas dengan *return* saham (*close price*). Tanda positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel likuiditas (CR) maka akan terjadi peningkatan *return* saham dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

4. Koefisien Regresi Solvabilitas (DER)

Nilai koefisien regresi solvabilitas (DER) adalah 1.204 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara solvabilitas (DER) dengan *return* saham (*close price*). Tanda positif menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel solvabilitas (DER) maka terjadi peningkatan *return* saham dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono,2017). Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel 12:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	700.009	3	233.336	643.563	.000 ^b
Residual	22.117	61	.363		

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5, diperoleh hasil F hitung sebesar 643.563 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria layak dilakukan penelitian.

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai koefisien determinan adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R² besar berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier yang akan dipakai sebagai alat prediksi dalam penelitian ini karena variabel perubahan variabel dependen dapat dijelaskan pada saat terjadi perubahan pada variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinan dapat dilihat di tabel 6:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.969	.968	.6021376

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R² adalah sebesar 0,969. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 96,9% sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti seperti struktur modal dan lain-lain.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan.

Tabel 7
Hasil Uji t dan Signifikansi
Coefficients^a

	Variabel	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-8.479	.000	Signifikan
	Profitabilitas	-4.058	.000	Signifikan
	Likuiditas	6.273	.000	Signifikan
	Solvabilitas	18.233	.000	Signifikan

a. Dependent Variable : *Return Saham*

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t dan signifikansi pada tabel 7 menunjukkan pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, maka dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap return saham menghasilkan nilai signifikan 0,000 atau nilai signifikan $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Pengujian pengaruh likuiditas (CR) terhadap return saham menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3. Pengujian pengaruh solvabilitas (DER) terhadap return saham menghasilkan nilai $0,000 < 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) maka semakin bagus pula nilai return saham yang diperoleh perusahaan. Menandakan perusahaan juga mampu mengendalikan laba sehingga membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan *consumer goods*. Tentu saja akan memberikan keuntungan kepada para investor perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulupui (2007), Erari (2014), Gunadi dan Kesuma (2015), yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja berguna untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan. Dan perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk membiayai investasi sebelum penggunaan biaya eksternal melalui utang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Elizabeth (2018) dan Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sesuai dengan teori saham yang menyatakan bahwa *high risk-high return* dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimilikinya. Hasil yang didapatkan mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari sebagian investor dalam memandang DER. Beberapa investor memiliki sifat suka mengambil risiko (*seek seeker*) akan cenderung memilih saham-saham yang memiliki tingkat DER yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), Amanah (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* sub sektor kosmetik, kebutuhan rumah tangga dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi naik dan berdampak pada *return* saham yang diterima perusahaan ikut naik. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Maka perusahaan harus bisa mengelola laba yang di perusahaan. (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja berguna untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan. Dan perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk membiayai investasi sebelum penggunaan biaya eksternal melalui utang. (3) Solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menggambarkan liabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi ukuran seorang investor melihat *return* yang akan diperoleh nantinya. Dan perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya, sehingga tambahan dana tersebut diperoleh dari pihak ketiga karena dana internal tidak mencukupi. Sehingga bentuk tanggung jawab besarnya hutang tersebut menjadikan perusahaan memasang target untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dengan kondisi ini dapat menaikkan nilai *return* saham.

Saran

Saran dari hasil pengujian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 sebagai berikut : (1) Bagi calon investor didalam menilai investasi yang baik

harus melakukan penilaian-penilaian lain selain melihat rasio keuangan perusahaan agar investasi yang dilakukan nantinya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih baik, terutama bagi calon investor yang mengharapkan keuntungan yang besar. (2) Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan besarnya nilai *Return On Assets* karena jika *Return On Assets* naik maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan ikut naik dan perusahaan mampu meminimalisir besarnya hutang yang ditanggung perusahaan. (3) Bagi calon peneliti lainnya mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan bukti pendukung untuk mengkaji faktor-faktor lain atau variabel baru yang lebih memberikan hasil lebih baik untuk melihat hal-hal apa saja yang mempengaruhi *return* saham.

Daftar Pustaka

- Amanah, L. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Aryaningsih, Y. N, A. Fathoni dan C. Hartini. 2018. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2013- 2016. *Journal Of Management*. ISSN 2502-7689. Volume 4(4).
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cendrawasih. Papua.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics. 4th Edition*. New York. United State Military Academy
- Gunadi dan Kesuma. 2015. Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Hardiningsih, P. Suryanto., Chariri, A, 2002, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Studi Kasus Basic Industry & Chemical", *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol, 8, Des. Tahun VI. Jakarta.
- Harahap, S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, J. 2014. Metode Penelitian Bisnis Edisi Ke-6. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hebel, J. R., & R. J. McCarter. 2009. *A Study Guide to Epidemiology and Biostatistics Ed. 6*. Jones and Bartlett Inc. USA.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. *Center For Academic Publishing Services*. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2005, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*. Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. AMP YPKN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJAGRAPINDO PERSADA. Jakarta
- Kurniawan, A. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Mamduh, M. H. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 1991. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Liberty. Yogyakarta.
- Salim, J. 2010. *10 Investasi Paling Gampang dan Aman*. Visimedia. Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Sari, R. N. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, E. M. 2013. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sudrajat. 1988. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. CV. Armico. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. CV. ALFABETA. Bandung:
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA. Bandung.
- Supriantikasari dan Utami. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Susan dan Elizabeth. 2018. Analisis Pengaruh Return On Assets, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Skripsi*. Jurusan manajemen STIE Multi Data. Palembang.
- Tandelin, E. 1997, Determinant of Systematic Risk. *The Experience of Some Indonesian Common Stock. No. 16/IV*. Kelola : Gajahmada University Business Review. Yogyakarta..
- Ulupui, I.G.K.A. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana.
- Widyawati, H. 2012. Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Automotive dan Allient Product yang Listed di BEI). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.